



Analisis Harga Pokok Pesanan Terhadap Penentuan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Variabel Costing* pada Pt. Makmur

Delfia Uli Damayanti Siagian ^{1*}, Anik Nurmawati ², Merina Tinta Fatrissia ³, Syifa Amelia ⁴, Sabrina Octaviani ⁵

¹⁻⁵ Universitas Bina Sarana Informatika, Indonesia

Alamat: JL. Margonda No. 8, Depok, 16424, Indonesia

Korespondensi penulis: siagiandelfia32@gmail.com *

Abstract. *This study analyzes the application of the order costing method with a variable costing approach at PT Makmur, a manufacturing company engaged in the beverage cup industry. Accurate determination of the cost of goods manufactured is crucial to support strategic decision making, profit optimization, and management of company resources. This research uses a literature study method with a qualitative approach to explore in-depth understanding related to the calculation of production costs. The results of the analysis show that the variable costing method provides benefits in identifying contribution margins and controlling variable costs, while the full costing method tends to produce a more comprehensive estimate of production costs by including fixed costs. The findings indicate a significant difference in net profit between the two methods, which has an impact on selling pricing decisions and production strategies. The implication of this study is that it provides practical guidance for PT Makmur and similar companies to choose a costing method that suits financial and operational objectives, and improve competitiveness through more efficient cost management.*

Keywords: *Cost of Goods Produced, Cost of Goods Ordered, Variable Costing, Full Costing, Cost Efficiency.*

Abstrak. Penelitian ini menganalisis penerapan metode harga pokok pesanan dengan pendekatan variabel costing di PT. Makmur, perusahaan manufaktur yang bergerak di industri cup minuman. Penentuan harga pokok produksi yang akurat menjadi krusial untuk mendukung pengambilan keputusan strategis, optimalisasi laba, dan pengelolaan sumber daya perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dengan pendekatan kualitatif untuk menggali pemahaman mendalam terkait perhitungan biaya produksi. Hasil analisis menunjukkan bahwa metode variabel costing memberikan manfaat dalam identifikasi margin kontribusi dan pengendalian biaya variabel, sementara metode full costing cenderung menghasilkan estimasi biaya produksi yang lebih komprehensif dengan memasukkan biaya tetap. Temuan ini menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam laba bersih antara kedua metode, yang berdampak pada keputusan penetapan harga jual dan strategi produksi. Implikasi penelitian ini adalah memberikan panduan praktis bagi PT. Makmur dan perusahaan serupa untuk memilih metode perhitungan biaya yang sesuai dengan tujuan keuangan dan operasional, serta meningkatkan daya saing melalui pengelolaan biaya yang lebih efisien.

Kata Kunci: Harga Pokok Produksi, Harga Pokok Pesanan, Biaya Variabel, Biaya Penuh, Efisiensi Biaya.

1. PENDAHULUAN

PT. Makmur adalah sebuah perusahaan manufaktur yang beroperasi di sector industry cup minuman. Dalam proses operasionalnya, PT. Makmur perlu menentukan harga pokok produksi secara akurat untuk mengoptimalkan laba dan membuat keputusan yang tepat tentang pengelolaan sumber daya. Harga pokok produksi yang tepat sangat penting untuk menentukan harga jual produk, merencanakan anggaran, dan menilai kinerja perusahaan

secara keseluruhan. Metode harga pokok pesanan telah menjadi fokus perhatian bagi perusahaan manufaktur, seperti PT. Makmur untuk menghitung harga pokok produksi secara spesifik untuk setiap pesanan atau batch produksi, yang memungkinkan perusahaan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang biaya yang terkait dengan setiap unit produk yang dihasilkan.

Metode harga pokok pesanan memberikan keunggulan dalam hal akurasi perhitungan biaya, terutama bagi perusahaan yang memproduksi barang dalam jumlah terbatas atau dengan spesifikasi yang berbeda-beda. Dalam penerapannya, metode ini dapat dikombinasikan dengan pendekatan variabel costing, yang mengakui hanya biaya variabel dalam perhitungan harga pokok produksi. Biaya tetap tidak dimasukkan ke dalam perhitungan harga pokok produk, melainkan dianggap sebagai biaya periode yang dibebankan pada laporan laba rugi. Pendekatan ini memberikan gambaran yang lebih jelas tentang kontribusi margin dari setiap unit produk, sehingga manajemen dapat membuat keputusan yang lebih baik terkait dengan harga jual dan strategi produksi. Dengan demikian, perusahaan dapat lebih mudah mengidentifikasi kontribusi masing-masing produk terhadap laba dan membuat keputusan yang lebih tepat terkait dengan penetapan harga serta pengendalian biaya.

Analisis metode harga pokok pesanan terhadap penentuan harga pokok produksi dengan variabel costing di PT Makmur bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana metode ini dapat diterapkan dalam konteks perusahaan. Penelitian ini diharapkan dapat mengungkap potensi efisiensi biaya, meningkatkan transparansi dalam laporan keuangan, serta memberikan rekomendasi strategis untuk perbaikan proses produksi. Dengan demikian, PT Makmur dapat meningkatkan daya saing dan profitabilitasnya dalam industri yang terus berkembang.

2. KAJIAN TEORITIS

Analisis Laporan Laba Rugi

Menurut (Sujarweni, 2020) Laporan laba rugi yaitu laporan mengenai pendapatan, beban, dan laba atau rugi suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu. Entitas menyajikan pos dan bagian dari pos dalam laporan laba rugi jika penyajian tersebut relevan untuk memahami kinerja keuangan entitas. Sebagai contoh yaitu beban asuransi, jika perusahaan memiliki beban asuransi maka entitas perlu menyajikan beban tersebut dalam laporan laba rugi.

Namun jika tidak memiliki beban asuransi, maka tidak perlu menyajikannya. Selain itu, SAK EMKM memuat informasi kinerja keuangan entitas yang terdiri dari informasi mengenai penghasilan dan beban selama periode pelaporan, dan disajikan dalam laporan laba rugi.

a. Penghasilan (Income)

Penghasilan adalah kenaikan manfaat ekonomi selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas masuk atau kenaikan aset, atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.

b. Beban (Expense)

Beban adalah penurunan manfaat ekonomi selama periode pelaporan dalam bentuk arus keluar atau penurunan aset, atau kenaikan liabilitas yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak disebabkan oleh kontribusi kepada penanam modal.

Menurut (Tuturoong et al., 2021) Laporan laba rugi adalah membandingkan pendapatan terhadap beban pengeluarannya untuk menentukan laba atau rugi bersih. Laporan laba rugi ini dapat memberikan informasi tentang akhir perusahaan dalam periode tertentu. Laporan laba rugi harus dibuat dalam siklus operasi atau periode tertentu untuk mengetahui jumlah pendapatan (penjualan) dan biaya yang dikeluarkan sehingga dapat diketahui perusahaan mengalami keuntungan atau kerugian.

Pengertian Akuntansi Biaya

Menurut (Utami & Nurayuni, 2022) Akuntansi biaya dapat diartikan sebagai kegiatan yang menghasilkan informasi biaya yang dapat digunakan dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan manajemen atau dengan kata lain akuntansi biaya merupakan kajian data yang dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan dalam evaluasi kesuksesan sebuah perusahaan.

Menurut (Lia & Rachman, 2021) Akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran dan penyajian biaya dengan cara tertentu, membuat dan menjual produk atau jasa, dan menginterpretasikannya. Jadi akuntansi biaya adalah sebagai alat akuntansi untuk menyajikan informasi biaya, yang diperlukan untuk kegiatan perencanaan, pengendalian dan evaluasi terhadap hasil kinerja.

Pengertian Biaya

Menurut (Rozi & Shuwiyandi, 2022) mengemukakan bahwa Biaya adalah kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat saat ini atau dimasa akan datang bagi organisasi. Objek penentuan biaya dibuat agar dapat mengidentifikasi apakah suatu biaya termasuk dalam kategori harga pokok atau merupakan

beban.

Menurut (Nugroho, 2023) Biaya adalah harga perolehan yang dikorbankan atau digunakan dalam rangka memperoleh penghasilan dan akan dipakai sebagai pengurang penghasilan.

Penggolongan Biaya menurut (Lestari et al., 2024) ada beberapa cara penggolongan biaya yang sering dilakukan, antara lain:

Penggolongan biaya menurut objek pengeluaran:

a. Biaya Bahan Baku

Merupakan biaya yang digunakan untuk bahan-bahan yang bias dengan mudah dan langsung diidentifikasi dengan barang jadi.

b. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Merupakan Biaya untuk tenaga kerja yang secara langsung menangani proses produksi atau bias dihubungkan langsung dengan barang jadi.

c. Biaya Overhead Pabrik

Merupakan biaya pabrik selain dari pada biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung.

Penggolongan biaya menurut fungsi pokok dalam perusahaan:

a. Biaya Produksi

Merupakan semua biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi atau kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk selesai. Biaya produksi dapat digolongkan ke dalam biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

b. Biaya Pemasaran

Merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk.

c. Biaya Administrasi dan Umum

Merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasikan kegiatan produksi dan pemasaran

Penggolongan biaya menurut hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayainya:

a. Biaya Langsung

Merupakan biaya yang terjadi, yang penyebab satu-satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayainya. Dalam kaitannya dengan produk, biaya langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

b. Biaya Tidak Langsung

Merupakan biaya yang terjadinya tidak disebabkan oleh sesuatu yang dibiayainya. Biaya tidak langsung dalam hubungannya dengan produk disebut dengan istilah biaya produksi tidak langsung atau biaya overhead pabrik.

Penggolongan biaya menurut perilakunya dalam hubungannya dengan perubahan volume aktivitas:

a. Biaya Tetap (Fixed Cost)

Merupakan biaya yang jumlahnya tetap konstan tidak dipengaruhi volume kegiatan atau aktivitas sampai tingkat kegiatan.

b. Biaya Variabel (Variable Cost)

Merupakan biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan atau aktivitas.

c. Biaya Semi Variabel

Merupakan biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya semi variabel mengandung unsur biaya tetap dan biaya variabel.

d. Biaya Semi Fixed

Merupakan biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu.

Penggolongan biaya atas dasar jangka waktu manfaatnya:

a. Pengeluaran modal (capital expenditure)

Merupakan pengeluaran yang akan memberikan manfaat pada satu periode akuntansi atau periode akuntansi yang akan datang. Biasanya manfaat yang akan diberikannya lebih dari satu tahun. Contoh: pembelian gedung, alat, dll.

b. Pengeluaran pendapatan (Revenue Expenditure)

Merupakan biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut. Contoh: Pembayaran beban pemeliharaan alat.

Harga Pokok Produksi

Penentuan biaya produksi perusahaan industri untuk memenuhi manajemen internal dan eskternal perusahaan. Menurut (Hendri et al., 2023) harga pokok produksi adalah kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik ditambah persediaan produk dalam proses awal dan dikurangi persediaan produk dalam proses akhir.

Menurut (Manein, 2020) Harga pokok produksi dalam pembuatan produk terdapat dua kelompok biaya yaitu biaya produksi dan biaya non produksi. Berdasarkan pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa harga Biaya pokok produksi adalah yang digunakan selama proses produksi. Biaya ini meliputi biaya bahan baku, tenaga kerja dan biaya overhead pabrik.

Metode Full Costing

Menurut (Badriah & Nurwanda, 2023) Metode perhitungan (full costing) adalah suatu metode penentuan harga pokok produksi, yang membebankan seluruh biaya produksi baik yang berperilaku tetap maupun variabel kepada produk.

Menurut (Harefa et al., 2022) Harga pokok produk yang dihitung melalui pendekatan full costing terdiri dari unsur harga pokok produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik variabel dan biaya overhead pabrik tetap) ditambah dengan biaya non produksi (biaya pemasaran, biaya administrasi dan umum).

Metode Full Costing, pendapat dari (Fadli & Rizka ramayanti, 2020) Full Costing yaitu cara perhitungan yang berguna menetapkan harga pokok produk, dengan membebankan seluruh biaya produksi tetap maupun variabel pada barang yang dibuatkan. Metode ini sering dikenal dengan absorption atau conventional Costing.

Metode Variabel costing

Menurut (Santioso et al., 2020) Variable costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik variabel. Dalam pendekatan ini biaya-biaya yang diperhitungkan sebagai harga pokok adalah biaya produksi variabel yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik variabel. Biaya-biaya produksi tetap dikelompokkan sebagai biaya periodik bersama-sama dengan biaya tetap non produksi.

Tujuan dari variabel costing yaitu untuk mencukupi manajer di dalam mendapatkan informasi yang mempunyai orientasi dalam mengambil keputusan jangka pendek, yaitu:

1. Pihak manajemen bisa tahu batas wewenang yang bermanfaat untuk membuat rencana besarnya laba dari analisa hubungan biaya-volume-laba serta untuk keputusan bagi pihak manajemen didalam pengambilan kebijaksanaan jangka pendek.
2. Pihak manajemen lebih mudah dalam mengontrol situasi aktivitas yang berlangsung, menentukan penilaian dan melakukan pertanggungjawaban kepada bagian lainnya di dalam suatu perusahaan.

Manfaat Metode Penentuan Harga Pokok Variabel Costing

1. Perencanaan Laba

Proses menentukan harga pokok variabel bagi manajemen bisa bermanfaat dalam merencanakan laba jangka pendek. Dengan terpisahnya seluruh biaya produk kedalam biaya tetap dan variabel juga perhitungan batas kewenangan, melalui persamaan hubungan biaya-

volume-laba.

2. Penentuan Harga Jual Produk

Proses menentukan harga pokok variabel berguna bagi manajemen didalam penentuan harga penjualan didalam jangka pendek, dengan memakai hubungan (cost-volume-profit analysis). Dalam penentuan harga pokok variabel, manajemen juga dapat menggunakannya didalam menentukan harga jual terendah atas special orders (pesanan khusus) didalam jangka pendek yang mungkin diterima perusahaan, supaya perusahaan tidak mendapatkan kerugian akibat.

3. METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam kajian ini menggunakan metode atau pendekatan kepustakaan (library research), Studi pustaka atau kepustakaan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Dalam penelitian studi pustaka setidaknya ada empat ciri utama yang penulis perlu perhatikan diantaranya : Pertama, bahwa penulis atau peneliti berhadapan langsung dengan teks (nash) atau data angka, bukan dengan pengetahuan langsung dari lapangan. Kedua, data pustaka bersifat “siap pakai” artinya peneliti tidak terjun langsung kelapangan karena peneliti berhadapan langsung dengan sumber data yang ada di perpustakaan. Ketiga, bahwa data pustaka umumnya adalah sumber sekunder, dalam arti bahwa peneliti memperoleh bahan atau data dari tangan kedua dan bukan data orisinil dari data pertama di lapangan. Keempat, bahwa kondisi data pustaka tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Berdasarkan dengan hal tersebut diatas, maka pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan menelaah dan/atau mengeksplorasi beberapa Jurnal, buku, dan dokumen-dokumen (baik yang berbentuk cetak maupun elektronik) serta sumber-sumber data dan atau informasi lainnya yang dianggap relevan dengan penelitian atau kajian.

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali pemahaman yang mendalam tentang penggunaan metode harga pokok pesanan di PT Makmur. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami konteks dan kompleksitas yang terlibat dalam penentuan harga pokok produksi serta faktor-faktor subjektif yang mempengaruhi keputusan perusahaan

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP)

PT Makmur Bergerak Pada Pada Pembuatan Cup Minuman Biaya Bahan baku per unit Rp.

10,

Biaya tenaga kerja langsung per unit Rp. 20

Biaya overhead variabel per unit	Rp. 15
Biaya admin variabel	Rp. 5
Biaya penjualan variabel	Rp. 3
Biaya penjualan tetap	Rp. 1.000.000
Biaya admin tetap	Rp. 500.000
Biaya overhead tetap	Rp. 250.000

Jumlah produksi 9000 cup

Jumlah penjualan 8000 cup

Biaya overhead tetap yang dianggarkan Rp. 250.000

Biaya overhead variabel yang dianggarkan Rp. 150.000

Jumlah produksi yang dianggarkan pada kapasitas normal 10.000 cup minuman Harga jual per cup Rp. 300

Menghitung harga pokok metode variabel costing dan full costing

Tabel 1. Perhitungan HPP dengan Metode Variable Costing

Persediaan awal :	
Biaya produksi :	
Biaya bahan baku (material) 9.000 @Rp. 10	90.000
Biaya tenaga kerja langsung (upah langsung) 9.000 @Rp. 20	180.000
Biaya overhead pabrik variabel 9.000 @Rp. 15	135.000
Jumlah	405.000

Tersedia untuk dijual	405.000
Persediaan akhir 1.000 Cup @(Rp. 10 + Rp. 20 + Rp. 15)	-45.000
Harga pokok penjualan	360.000

Sumber: Data primer diolah

Tabel 2. Perhitungan HPP dengan Metode Full Costing

Persediaan awal:	
Biaya produksi:	
Biaya bahan baku (material) 9.000 @Rp. 10	90.000
Biaya tenaga kerja langsung (upah langsung) 9.000 @Rp. 20	180.000
Biaya overhead pabrik variabel 9.000 @Rp. 15	135.000
Biaya overhead pabrik tetap 9.000 @Rp. 25	225.000
Jumlah	630.000
Tersedia untuk dijual	630.000
Persediaan akhir 1.000 Cup @(Rp. 10 + Rp. 20 + Rp. 15 + Rp. 25)	-70.000
Harga pokok penjualan	560.000
Beban admin variabel 8.000 @Rp. 5	40.000
Beban tetap	500.000
	540.000
Beban penjualan variabel 8.000 @Rp. 3	24.000
Beban penjualan tetap	1.000.000
	1.024.000

Sumber: Data primer diolah

Laporan Laba Rugi

Di bagian berikut dari Laporan Laba Rugi, akan dibahas perbandingan antara metode biaya variabel (*variable costing*) dan biaya penuh (*full costing*). Kedua metode ini digunakan untuk menghitung laba bersih perusahaan. Analisis akan difokuskan pada bagaimana penggabungan atau pengecualian biaya overhead pabrik tetap mempengaruhi hasil akhir. Penekanan akan diberikan pada perbedaan estimasi biaya produksi antara kedua metode tersebut. Seperti yang ditunjukkan dalam gambar 1 dan 2, perbandingan ini akan memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang dampak penggunaan kedua metode terhadap kinerja keuangan perusahaan dan relevansinya dalam pengambilan keputusan manajemen.

a. Metode Variable Costing

Laporan laba rugi PT. Makmur per 2018 dapat dilihat sebagai berikut:

PT. Makmur Laporan Laba Rugi Per 2018		
Penjualan 8.000 Rp. 30		2.400.000
Harga pokok penjualan variabel 8.000 cup @ Rp. 45		(360.000)
Manufacturing margin		2.040.000
Beban admin variabel 8.000 cup @Rp. 5	40.000	
Beban penjualan variabel 8.000 cup @Rp. 3	24.000	
(64.000)		
Margin kontribusi		1.976.000
Biaya tetap :		
Biaya admin tetap	1.000.000	
Biaya penjualan tetap	500.000	
Biaya overhead pabrik tetap	250.000	
(1.750.000)		
Laba (sebelum pajak)		226.000

b. Metode Full Costing

Laporan laba rugi PT. Makmur per 2018 dapat dilihat sebagai berikut:

PT. Makmur Laporan Laba Rugi Per 2018		
Penjualan 8.000 Rp. 30		2.400.000
Harga pokok penjualan variabel 8.000 cup @ Rp. 70	560.000	

Biaya overhead tetap kurang dibebankan (10.000 – 9.000) Rp.	25.000
HPP sesungguhnya	(585.000)
Laba bruto	1.815.000
Beban operasional :	
Biaya admin	540.000
Biaya penjualan	1.024.000
	(1.564.000)
Laba (sebelum pajak)	251.000

Harga Pokok Pesanan

Biaya produksi dihitung secara terpisah untuk setiap pesanan, kontrak, atau layanan menggunakan metode harga pokok pesanan, yang memungkinkan adanya variasi antara pesanan atau kontrak yang berbeda. Setelah pelanggan menerima pesanan melalui dokumen penjualan, proses produksi dimulai. Seperti yang ditunjukkan dalam tabel 3 di bawah ini, akan dilakukan perbandingan antara dua metode dalam menghitung harga pokok pesanan: metode biaya penuh dan metode biaya variabel.

Tabel 3. Perbandingan Metode Perhitungan HPP

Elemen Biaya	Variable Costing (Rp)	Full Costing (Rp)
Bahan Baku	90.000	90.000
Tenaga Kerja Langsung	180.000	180.000
Overhead Pabrik Variabel	135.000	135.000
Overhead Pabrik Tetap	-	225.000
Total HPP	360.000	560.000

Sumber: Data primer diolah

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode harga pokok pesanan memiliki dampak yang signifikan terhadap penentuan harga pokok produksi di PT. Makmur. Metode ini memungkinkan perusahaan untuk memperkirakan harga pokok produksi secara spesifik untuk setiap pesanan atau kelompok produksi, sehingga memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang biaya yang terlibat dalam pembuatan setiap unit barang. Selain

itu, pembahasan juga menyoroti faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan metode ini.

Metode harga pokok pesanan memberikan keuntungan bagi PT. Makmur, dalam mengestimasi biaya dengan akurat. Dengan menghitung biaya secara spesifik untuk setiap pesanan, perusahaan dapat mengidentifikasi elemen biaya yang tinggi dan mengelola pengeluaran dengan lebih efisien. Selain itu, metode ini memungkinkan penentuan harga pokok produksi yang lebih tepat sesuai dengan permintaan pelanggan. Namun, penerapan metode ini juga membawa beberapa tantangan bagi PT. Makmur, terutama terkait dengan kompleksitas dalam perhitungan biaya, khususnya biaya overhead. Oleh karena itu, perusahaan perlu memastikan adanya sistem pelacakan biaya yang efektif agar dapat mengimplementasikan metode ini dengan baik.

5. KESIMPULAN

Jurnal ini mengkaji Analisis Harga Pokok Pesanan terhadap Penentuan Harga Pokok Produksi menggunakan metode Variable Costing di PT. Makmur, yang bertujuan untuk mengidentifikasi peluang efisiensi biaya, meningkatkan transparansi dalam laporan keuangan, serta menyusun rekomendasi strategis untuk penyempurnaan proses produksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode harga pokok pesanan secara signifikan memengaruhi penentuan harga pokok produksi di PT. Makmur, dengan mengestimasi harga secara spesifik guna mencapai profitabilitas. Namun, metode ini juga memiliki tantangan, khususnya terkait kompleksitas perhitungan biaya, terutama pada aspek biaya overhead karena biaya overhead adalah biaya tidak langsung yang sulit dialokasikan secara spesifik ke setiap pesanan. Dalam metode ini, overhead harus dihitung dan dibebankan ke masing-masing pesanan berdasarkan estimasi atau pendekatan tertentu, seperti tarif overhead per jam kerja atau unit output. Di PT. Makmur, penentuan tarif ini menjadi kompleks karena variasi dalam aktivitas produksi yang berbeda-beda tiap pesanan, sehingga menyulitkan untuk menetapkan alokasi biaya overhead yang akurat. Akibatnya, potensi kesalahan dalam penetapan biaya overhead meningkat, yang dapat berdampak pada ketepatan harga pokok produksi dan, pada akhirnya, keuntungan perusahaan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar PT, Makmur terus memperkuat sistem pelacakan biaya mereka serta meningkatkan kemampuan dalam mengelola biaya overhead. Selain itu, perusahaan juga dapat mempertimbangkan untuk mengintegrasikan teknologi informasi yang lebih maju dalam proses penetapan harga pokok produksinya guna

meningkatkan efisiensi dan akurasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Badriah, E., & Nurwanda, A. (2023). Penerapan metode full costing dalam menentukan harga pokok produksi pembangunan rumah. *Jurnal Moderat*, 5(4), 2442-3777.
- Fadli, I., & Ramayanti, R. (2020). Analisis perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode full costing (Studi kasus pada UKM Digital Printing Prabu). *Jurnal Akuntansi Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 7(2), 148-161. doi: 10.30656/jak.v7i2.2211
- Fadli, I., & Ramayanti, R. (2020). Analisis perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode full costing (Studi kasus pada UKM Digital Printing Prabu). *Jurnal Akuntansi Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 7(2), 148-161. <https://doi.org/10.30656/jak.v7i2.2211>
- Harefa, P. R. A., Zebua, S., & Bawamenewi, A. (2022). Analisis biaya produksi dengan menggunakan metode full costing dalam perhitungan harga pokok produksi. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi (JAMANE)*, 1(2), 218-223. <https://doi.org/10.56248/jamane.v1i2.36>
- Hendri, E., Oktariansyah, O., & Hutagaol, K. H. (2023). Analisis perhitungan harga pokok produksi air sebagai dasar penetapan harga jual air pada PDAM Tirta Betuah Kabupaten Banyuwangi. *Jae (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, 8(1), 92-100. doi: 10.29407/jae.v8i1.19612
- Kodong, T. I., Sabijono, H., & Kalalo, M. Y. B. (2019). Analisis pengakuan pendapatan dan beban dalam penyajian laporan laba rugi pada PT Sederhana Karya Jaya. *Jurnal EMBA*, 7(34), 4397-4406.
- Lestari, D., Handayani, M., Rudianto, T., & Ramadhan, R. (2024). Perbandingan perhitungan laporan laba rugi menggunakan metode full costing dan variabel costing pada usaha roti Sarigut Bakery. 11(1), 49-57.
- Lia, H. I., & Rachman, A. (2021). Break event point berbasis perencanaan laba; studi case UD. *Sumber Buana Tahun 2019*. 6(2), 146-161.
- Muhamad Karyadi, & Murah. (2022). Analisis perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode full costing dan variabel costing (Studi kasus pada perusahaan tenun Gedogan Putri Rinjani, Kembang Kerang Aikmel, Lombok Timur Tahun 2020). *Journal Ilmiah Rinjani: Media Informasi Ilmiah Universitas Gunung Rinjani*, 10(1), 160-173. doi: 10.53952/jir.v10i1.400
- Pratama, F. A., & Marshela, F. (2018). Sistem penentuan harga pokok produksi melalui pendekatan variable costing pada Mega Aluminium Cirebon. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 96-113.
- Rofiq, M. H., & Jurusan Akuntansi, P. N. B. (2022). Penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM berbantuan Microsoft Excel 2016 (Studi kasus UMKM Laila

Collection). Indonesian Accounting Literacy Journal, 02(02), 317-336.

Zakia Harun, M., Manossoh, H., Latjandu, L. D., & Jurusan Akuntansi, F. E. B. (2023). Analisis biaya produksi dengan menggunakan metode variable costing dalam menentukan harga pokok produksi per jenis produk pada UD Lyvia Nusa Boga. *Jurnal Riset Akuntansi*, 18(2), 78-87.